

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PATIENT SAFETY: LITERATURE REVIEW

Alfito Nur Arifin, Livana PH, Yulia Susanti, Dona Yanuar Agus Santoso
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311
Email: alfitonurarifin460@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan komponen penting dalam penilaian mutu pelayanan kesehatan. Implementasi patient safety tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu tenaga kesehatan, tetapi juga oleh sistem dan lingkungan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkaitan dengan penerapan keselamatan pasien berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah literature review dengan penelusuran artikel ilmiah melalui Google Scholar pada periode tahun 2020-2025. Artikel diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil telaah menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, kepatuhan tenaga kesehatan, budaya keselamatan, supervisi, serta sistem pelaporan insiden memiliki kontribusi terhadap penerapan patient safety. Upaya peningkatan keselamatan pasien memerlukan pendekatan menyeluruh melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan serta perbaikan sistem pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Keselamatan Pasien.

ABSTRACT

Patient safety is an important component in assessing the quality of healthcare services. The implementation of patient safety is influenced not only by the individual competencies of healthcare professionals but also by healthcare systems and service environments. This study aims to identify various factors associated with the implementation of patient safety based on findings from previous studies. The method used was a literature review by searching scientific articles through Google Scholar during the 2020-2025 period. Articles were selected according to predefined inclusion and exclusion criteria. The review results indicate that knowledge, attitudes, motivation, healthcare workers' compliance, safety culture, supervision, and incident reporting systems contribute to the implementation of patient safety. Efforts to improve patient safety require a comprehensive approach through strengthening healthcare workforce capacity and improving healthcare service systems.

Keywords: Patient Safety.

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 841

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan komponen esensial dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan layanan keperawatan di rumah sakit. Dalam praktiknya, keselamatan pasien mencerminkan kemampuan tenaga kesehatan dan organisasi dalam mencegah cedera atau kerugian yang tidak seharusnya terjadi akibat pelayanan yang diberikan (Rochmah et al., 2025). Isu ini menjadi perhatian global karena setiap tindakan medis selalu memiliki potensi risiko terhadap keselamatan pasien, baik

disebabkan oleh kesalahan manusia, kegagalan sistem, maupun kurangnya pengawasan terhadap prosedur klinik (Haritsa & Haskas, 2021).

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan peraturan, seperti *Permenkes No. 11 Tahun 2017* tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, telah menegaskan pentingnya pelaksanaan keselamatan pasien di seluruh fasilitas kesehatan. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor yang sering menjadi kendala antara lain keterbatasan sumber daya manusia, beban kerja tinggi, alur komunikasi yang belum efektif, serta belum optimalnya supervisi dari manajemen rumah sakit (Sriani et al., 2024).

Perawat memiliki peran strategis dalam menjaga keselamatan pasien karena merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien selama proses perawatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip keselamatan pasien menjadi aspek yang sangat penting. Pengetahuan mengenai enam sasaran keselamatan pasien meliputi ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat, ketepatan prosedur dan lokasi tindakan, pencegahan infeksi, serta pencegahan risiko jatuh merupakan dasar dalam pelaksanaan pelayanan yang aman (Raymound S. Utama Simas et al., 2022).

Selain pengetahuan dan keterampilan individu, faktor organisasi turut berperan penting dalam keberhasilan penerapan keselamatan pasien. Rumah sakit dengan budaya keselamatan yang baik umumnya ditandai oleh terbangunnya komunikasi yang terbuka antar tenaga kesehatan, kolaborasi tim yang efektif, serta keberadaan sistem pelaporan insiden yang tidak bersifat menyalahkan (Dewi Sarvian & Damayanti, 2025). Budaya tersebut mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehingga tenaga kesehatan terdorong untuk melaporkan kesalahan maupun kejadian tidak diharapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran bersama. Sebaliknya, budaya organisasi yang berorientasi pada pemberian sanksi terhadap kesalahan dapat menjadi hambatan dalam upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien (Alabdullah & Karwowski, 2024).

Di era digitalisasi pelayanan kesehatan, penerapan keselamatan pasien juga perlu disinergikan dengan perkembangan teknologi informasi. Penggunaan sistem pelaporan elektronik dan digitalisasi data klinik menjadi bagian penting dalam memantau kejadian tidak diharapkan serta mempercepat pengambilan keputusan dalam pengelolaan risiko (Pertwi et al., 2024).

Selain di lingkungan pelayanan, konsep keselamatan pasien perlu diterapkan sejak tahap pendidikan keperawatan. Mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga profesional harus memiliki kompetensi dan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan pasien dalam praktik klinik. Pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata sangat diperlukan agar mahasiswa mampu memahami dan menerapkan prinsip keselamatan secara komprehensif di lapangan (Kusuma Dewi & Nur Rohmah, 2024).

Keseluruhan uraian tersebut menggambarkan bahwa keselamatan pasien merupakan isu multidimensional yang mencakup faktor individu, sistem, organisasi, dan pendidikan. Kompleksitas penerapan keselamatan pasien menuntut pendekatan yang menyeluruh, tidak hanya melalui peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, tetapi juga melalui pembenahan sistem manajemen dan budaya keselamatan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk menelaah penelitian terkini mengenai penerapan keselamatan pasien, guna memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keselamatan pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian patient safety. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada basis data Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2020-2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “patient safety” dan “keselamatan pasien” guna memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Hasil pencarian awal menghasilkan 20 artikel, yang selanjutnya diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas keselamatan pasien, dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020 dan artikel yang tidak dapat diakses secara penuh. Setelah proses seleksi, diperoleh delapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1.
Analisis artikel

Peneliti	Judul	Hasil
Djariah, Sumiaty, & Andayanie. (2020)	<i>Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut dengan penerapan patient safety. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p untuk pengetahuan ($p = 0,867$), sikap ($p = 0,197$), dan motivasi ($p = 1,000$). Meskipun demikian, sebagian besar perawat dilaporkan memiliki tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, serta praktik keselamatan pasien dalam kategori tinggi.
Simas, Faridah, & Winarni. (2022)	<i>Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di RSUD Kota Tangerang.</i>	Temuan penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat dengan implementasi patient safety, yang dibuktikan melalui nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$).
Haritsa, & Haskas. (2021)	<i>Evaluasi pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar</i>	Hasil penelitian terhadap 70 responden menunjukkan bahwa implementasi enam sasaran keselamatan pasien telah berjalan optimal. Seluruh aspek pengenalan pasien, komunikasi efektif, serta ketepatan lokasi, prosedur, dan operasi pasien mencapai 100%. Sementara itu, peningkatan keamanan obat terlaksana sebesar 94,3%, upaya penurunan risiko pasien jatuh 95,7%, pencegahan risiko pasien jatuh 91,4%, dan pengendalian risiko pasien jatuh 91,4%.
Rohmah, A. N., & Dewi, R. K. (2024)	<i>Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pelaksanaan Patient Safety</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori sedang sebesar

	dengan Kejadian Kesalahan pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.	51,6%, sementara lebih dari separuh responden menunjukkan sikap yang sangat baik (55,9%). Selain itu, sebagian besar responden dilaporkan tidak pernah melakukan kesalahan, dengan persentase mencapai 78,9%. Analisis kuantitatif lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya kesalahan, yang ditunjukkan oleh nilai $p > 0,05$.
Galleryzki, A. R., Haryati, R. T. S., Bardah, D., Sugianto, K. M. S., Sudjiati, E., & Koten, E. H. B. (2023)	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Keselamatan Pasien: Systematic Review.</i>	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sikap perawat dalam penerapan keselamatan pasien dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama. Pertama, karakteristik individu yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama pengalaman kerja, serta unit tempat bekerja. Kedua, kondisi kelelahan baik secara fisik maupun psikologis, seperti burnout, keinginan untuk meninggalkan pekerjaan, dan fatigue. Ketiga, aspek pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan formal, pelatihan, maupun program edukasi. Keempat, faktor organisasi yang mencakup kondisi lingkungan kerja, ketersediaan sumber daya, tingkat kepuasan kerja, serta nilai-nilai yang dianut dalam organisasi.
Azizah, & Andyanie. (2020)	Faktor yang Berhubungan dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap RSUD Lamadukelleng 2020	Sebagian besar responden dilaporkan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (92,2%), sikap yang positif (61,1%), ketersediaan fasilitas dalam kategori cukup (51,1%), serta penerapan patient safety yang tergolong cukup (77,8%). Namun demikian, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,181$), sikap ($p = 1,000$), maupun fasilitas ($p = 0,382$) dengan pencapaian sasaran keselamatan pasien.
Siti, R. S., Muhammad, H., Naryati., Tri, K., Tini, S. (2024)	Pengaruh Implementasi Budaya Patient Safety terhadap Efektivitas Pencegahan Adverse Event	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien terbukti memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan upaya pencegahan kejadian tidak diharapkan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Efektivitas intervensi tersebut ditunjukkan oleh nilai selisih rata-

		rata (mean difference) sebesar 66,8 serta nilai p-value sebesar 0,000.
Ahmad, A., Enok, S., Joanggi, W, H. (2025)	Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety Pada Mahasiswa S1 Keperawatan	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap mahasiswa dan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi $r = 0,289$. Selain itu, sebanyak 52,1% responden memiliki sikap yang tergolong positif, sedangkan 53,7% di antaranya menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien.

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan salah satu fokus utama dalam pelayanan kesehatan secara global, mengingat perannya yang sangat penting dalam menjamin mutu dan keamanan pelayanan kesehatan (Kusuma Dewi & Nur Rohmah, 2024). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik individu tenaga kesehatan seperti usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan tingkat pendidikan, kondisi kelelahan dan burnout, pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, serta dukungan dari organisasi (Galleryzki et al., 2023). Penelitian (Azizah & Andyanie, 2020) melaporkan bahwa pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pencapaian sasaran patient safety pada perawat. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian (Kusuma Dewi & Nur Rohmah, 2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan terjadinya kesalahan dalam penerapan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan menjadi isu prioritas global yang terus mendapatkan perhatian. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan adanya variasi temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerapan keselamatan pasien (Kusuma Dewi & Nur Rohmah, 2024). Keselamatan pasien juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh. Program keselamatan pasien dikembangkan untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (*adverse event*) selama proses perawatan di rumah sakit, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian bagi pasien maupun institusi pelayanan kesehatan. Terjadinya kejadian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingginya beban kerja perawat, komunikasi yang belum optimal, pemanfaatan fasilitas yang kurang tepat, serta lemahnya pengawasan dan penerapan budaya keselamatan pasien (Haritsa & Haskas, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerapan patient safety menjadi sangat penting.

1. Pengetahuan Tenaga Kesehatan

Pengetahuan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung penerapan keselamatan pasien karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengenali risiko serta menjalankan prosedur pelayanan yang aman. Penelitian yang dilakukan oleh (Raymound S. Utama Simas et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan penerapan patient safety di RSUD Kota Tangerang, dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Temuan serupa dilaporkan oleh (Rochmah et al., 2025) yang menyatakan bahwa sebanyak 98,4% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan

persentase yang sama juga menunjukkan pelaksanaan patient safety yang baik, dengan hasil uji statistik yang signifikan ($p = 0,016$).

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Djariah et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan patient safety, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,867$. Hasil yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian (Azizah & Andyanie, 2020) yang melaporkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan penerapan sasaran keselamatan pasien ($p = 0,181$). Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan saja belum cukup dan perlu didukung oleh faktor sistem serta organisasi agar penerapan keselamatan pasien dapat berjalan secara optimal.

2. Sikap Tenaga Kesehatan

Sikap tenaga kesehatan mencerminkan tingkat kesadaran serta komitmen terhadap penerapan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Raymound S. Utama Simas et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap perawat dan pelaksanaan patient safety, yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,001. Dalam konteks pendidikan (Azhari A & Sureskiarti E, 2025) menemukan bahwa sikap mahasiswa keperawatan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan keselamatan pasien, dengan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi $r = 0,289$. Studi tersebut melaporkan bahwa 52,1% mahasiswa memiliki sikap positif, sementara 53,7% menunjukkan kepatuhan yang baik dalam menerapkan patient safety.

Sebaliknya, penelitian (Azizah & Andyanie, 2020) menyatakan bahwa sikap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan sasaran keselamatan pasien ($p = 1,000$). Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Djariah et al., 2020) dengan nilai $p = 0,197$. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa sikap yang positif belum tentu secara langsung tercermin dalam perilaku keselamatan tanpa adanya dukungan dari lingkungan kerja dan sistem organisasi yang memadai.

3. Motivasi Kerja

Motivasi kerja perawat sering dipandang sebagai salah satu faktor yang mendorong penerapan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Manurung et al., 2023) melaporkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat motivasi yang tinggi, yaitu sebesar 96,3%. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan terhadap penerapan sasaran keselamatan pasien risiko jatuh, dengan nilai OR sebesar 0,962 (CI 95%: 0,911-1,015). Temuan yang sejalan juga dilaporkan oleh (Algarini Allo et al., 2024) yang menyatakan bahwa meskipun 93,8% perawat memiliki motivasi tinggi, faktor tersebut tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan patient safety ($p = 1,000$). Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja saja belum memadai tanpa didukung oleh sistem pengawasan dan mekanisme organisasi yang kuat.

4. Kepatuhan terhadap Enam Sasaran Keselamatan Pasien

Tingkat kepatuhan terhadap enam sasaran keselamatan pasien merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan penerapan patient safety. Penelitian yang dilakukan oleh (Haritsa & Haskas, 2021) menunjukkan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi pada seluruh sasaran, meliputi ketepatan identifikasi pasien dan komunikasi efektif yang masing-masing mencapai 100%, keamanan obat sebesar 94,3%, ketepatan prosedur operasi sebesar 100%, pencegahan infeksi sebesar 95,7%, serta pencegahan risiko jatuh sebesar 91,4%.

Namun demikian, temuan berbeda dilaporkan oleh (Pujianto et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan

penerapan prinsip benar dalam pemberian obat ($p = 0,002$), tetapi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam melakukan identifikasi pasien ($p = 0,424$). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat kepatuhan pada masing-masing sasaran keselamatan pasien.

5. Budaya Keselamatan Pasien

Budaya keselamatan pasien merupakan salah satu faktor organisasi yang memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kejadian tidak diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Subekti et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pencegahan adverse event, yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,000 serta selisih rata-rata (mean difference) sebesar 66,8 pada kelompok intervensi. Sementara itu, (Dewi Sarvian & Damayanti, 2025) melaporkan bahwa sebanyak 56% responden menilai budaya keselamatan pasien berada pada kategori baik, dengan skor tertinggi pada aspek kerja sama tim (97%) dan komunikasi terbuka yang berkisar antara 66-81%.

Pada tingkat internasional, sebuah systematic review yang dilakukan oleh (Alabdullah & Karwowski, 2024) terhadap 75 studi mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam budaya keselamatan pasien adalah lingkungan kerja yang masih bersifat menghukum terhadap kesalahan, yang berdampak pada rendahnya tingkat pelaporan insiden keselamatan.

6. Supervisi dan Dukungan Manajemen

Supervisi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap penerapan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Sriani et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara supervisi dan pelaksanaan patient safety, yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar 0,01. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perawat yang mendapatkan supervisi dengan baik cenderung lebih patuh dalam menjalankan prosedur keselamatan pasien. Selain itu, dukungan manajemen melalui penerapan kebijakan yang jelas serta pengawasan secara rutin juga menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan implementasi patient safety.

7. Sistem Pelaporan dan Digitalisasi

Sistem pelaporan insiden yang berjalan secara efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem pelaporan berbasis digital mampu meningkatkan jumlah laporan insiden keselamatan pasien hingga 660%. Selain itu, setelah dilakukan pemberian edukasi kepada tenaga kesehatan, angka pelaporan kembali mengalami peningkatan sebesar 101%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat budaya keselamatan pasien.

8. Pendidikan dan Pelatihan Patient Safety

Pendidikan mengenai keselamatan pasien memiliki peran penting dalam membangun kompetensi tenaga kesehatan sejak tahap awal pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma Dewi & Nur Rohmah, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori sedang (51,6%), sikap yang tergolong sangat baik (55,9%), serta mayoritas responden (78,9%) melaporkan tidak pernah melakukan kesalahan. Hasil analisis statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,76$) maupun sikap ($p = 0,60$) dengan kejadian kesalahan.

Sementara itu, penelitian internasional oleh (Farokhzadian et al., 2024) melaporkan bahwa kompetensi patient safety pada mahasiswa berada pada tingkat sedang, dengan nilai

rata-rata sebesar $3,50 \pm 0,55$ pada pembelajaran di kelas dan $3,45 \pm 0,57$ pada praktik klinik. Subdimensi dengan skor terendah ditemukan pada aspek budaya keselamatan, yaitu sebesar $3,24 \pm 0,92$.

SIMPULAN

Keselamatan pasien merupakan dasar utama mutu pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor individu, sistem, organisasi, dan budaya kerja. Hasil telaah menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, dan kepatuhan tenaga kesehatan berperan penting, namun efektivitas penerapan *patient safety* sangat bergantung pada dukungan sistemik seperti supervisi, fasilitas, serta budaya keselamatan yang terbuka dan *non-punitif*. Integrasi teknologi digital dalam pelaporan insiden, komunikasi efektif, serta pendidikan keperawatan yang menanamkan nilai keselamatan sejak dini menjadi kunci keberhasilan. Oleh karena itu, penerapan keselamatan pasien harus dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan kompetensi, penguatan budaya keselamatan, dan dukungan manajemen di seluruh lini pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabdullah, H., & Karwowski, W. (2024). Patient Safety Culture in Hospital Settings Across Continents: A Systematic Review. *Applied Sciences*.
- Algarini Allo, O., Banne Allo, L., & Thomas Tammu, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 9(1), 211-127. <https://doi.org/10.56437/jikp.v9i1.224>
- Annisa Rahmi Galleryzki, Rr. Tutik Sri Haryati, Bardah, D., Kartika Mawar Sari Sugianto, Endang Sudjiati, & Elisabet Herlyani Bota Koten. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Perawat dalam Keselamatan Pasien: Systematic Review. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 16-25. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.151>
- Azhari A, Sureskiarti E, H. J. (2025). Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Patient Safety Pada Mahasiswa S1 Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 245-252. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Azizah, A. N., & Andayanie, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap Rsud Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal*, 1.
- Dewi Sarvian, M., & Damayanti, R. (2025). Gambaran budaya keselamatan pasien di rumah sakit Izza Karawang Tahun 2024. *Jps*, 8(1), 240-250. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i1.737>
- Djariah, A. ainun, Sumiaty, & Andayanie, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Makassar 2020. *Window of Public Health Journal*, 1.
- Farokhzadian, J., Eskici, G. T., Molavi-Taleghani, Y., Tavan, A., & Farahmandnia, H. (2024). Nursing students' patient safety competencies in the classroom and clinical settings: a cross-sectional study. *BMC Nursing*, 23(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01708-3>
- Haritsa, A. isti, & Haskas, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Pasien Safety) Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 59-66. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i1.495>

- Kusuma Dewi, R., & Nur Rohmah, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pelaksanaan Patient Safety Dengan Kejadian Kesalahan Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 57-61. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1186>
- Manurung, S., Wulandari, S. M., Siswani Mariana, & Masri Aminah Suffi. (2023). Motivasi Dan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Resiko Jatuh. *Binawan Student Journal*, 5(2), 18-23. <https://doi.org/10.54771/bsj.v5i2.861>
- Pertiwi, R. A., Sjaaf, A. C., Andriani, H., & Oktamianti, P. (2024). Peningkatan Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Digitalisasi Di Rumah Sakit Pemerintah Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9).
- Pujianto, E., Sutrisno, & Putra, F. A. (2023). Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan identifikasi pasien dan Penerapan Prinsip benar pemberian obat pada pasien di rsjd surakarta. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Desember), 41-55. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1587>
- Raymound S. Utama Simas, Ida Faridah, & Lastri Mei Winarni. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Keselamatan Pada Pasien Di RSUD Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(1), 37-52. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i1.715>
- Rochmah, A. T. N., Umar, E., & Hamdiah, D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSUD Dr. Adji Darmo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 85-94.
- Sriani, D. A. K., Rajab, M. Al, & Pritami, R. F. (2024). Hubungan Supervision Dengan Penerapan Patient Safety Di Blu Rsud Kabupaten Bombana Tahun 2024. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4.
- Subekti, S. R., Hadi, M., Naryati, Kurniati, T., & Sumartini, T. (2024). Pengaruh Implementasi Budaya Patient Safety Terhadap Efektifitas Pencegahan Adverse Event. *Maheasa: Malahayati Health Student Journal*, 4.